

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan *kognitif* peserta didik SMK kelas XI setelah memperoleh pembelajaran dengan model *PBL* secara keseluruhan menunjukkan kategori sedang ($%N-gain = 65\%$). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara ketiga kelompok peserta didik. Kelompok tinggi menunjukkan $%N-gain$ paling tinggi (67,68%) dibandingkan dengan kelompok sedang (61,86%) dan kelompok rendah (66,00%) dengan kategori sedang. Peningkatan tertinggi diperlihatkan pada sub topik sumber air dan air bersih ($%N-gain = 100\%$), sedangkan peningkatan terendah ditunjukkan pada topik air sadah ($%N-gain = 20\%$).
2. Peningkatan kemampuan *berpikir kreatif* peserta didik SMK kelas XI setelah memperoleh pembelajaran dengan model *PBL* secara keseluruhan menunjukkan kategori tinggi ($%N-gain = 70\%$) Pada setiap aspek berpikir kreatif terjadi fluktuatif dimana kelompok tinggi menunjukkan kategori tinggi ($%N-gain = 70,88\%$), kelompok sedang dan rendah menunjukkan kategori sedang ($%N-gain= 69\%$ dan $%N-gain=43\%$). Dari kelima aspek keterampilan berpikir kreatif, aspek berpikir lancar mengalami peningkatan paling tinggi ($%N-gain=80,85\%$), dan aspek kemampuan menilai menunjukkan peningkatan paling rendah ($%N-gain = 51,53\%$) dibandingkan dengan aspek berpikir luwes, berpikir orisinil, serta kemampuan merinci.
3. Peningkatan kemampuan *bertindak kreatif* peserta didik SMK kelas XI setelah memperoleh pembelajaran dengan model *PBL* menunjukkan kategori tinggi ($%N-gain=82,52\%$) semua peserta didik. Peningkatan pada setiap kelompok tidak memperlihatkan perbedaan signifikan hal ini ditunjukkan dengan harga $%N-Gain$ untuk kelompok tinggi ($%N-gain=84.04\%$), kelompok sedang ($N-gain= 81,18\%$), dan kelompok rendah ($%N-gain =$

82,52%), kesemuanya mempunyai kategori tinggi. Ketiga tahapan penilaian bertindak kreatif, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Peningkatan kreativitas tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif tetapi juga salah satunya dipengaruhi oleh motivasi, sehingga kreativitas peserta didik dengan kemampuan rendah bila mempunyai motivasi yang tinggi dapat menunjukkan kreativitas dalam kategori tinggi sama halnya dengan kelompok tinggi dan sedang.

4. Hubungan peningkatan kemampuan kognitif dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas XI pada topik penjernihan air secara keseluruhan menunjukkan kategori sedang ($r = 0,497$) pada taraf signifikansi 0,05. Kelompok rendah memperlihatkan hoga korelasi paling besar dengan kategori kuat ($r = 0,763$) dibandingkan dengan kelompok rendah ($r = 0,739$ dengan korelasi kuat, sedangkan kelompok sedang menunjukkan korelasi yang paling rendah pada kategori cukup kuat ($r = 0,466$). Kreativitas alat penjernihan air terlihat dari kreativitas penggunaan alat-alat bekas dan tergambar dari adanya variasi komposisi media penjernihan air yang digunakan oleh peserta didik.
5. Hubungan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan bertindak kreatif peserta didik kelas XI pada topik penjernihan air pada taraf signifikansi 0,05 secara keseluruhan menunjukkan kategori kuat ($r = 0,449$). Kelompok tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan kategori sangat kuat (kelompok tinggi $r = 0,950$), kuat (kelompok sedang $r = 0,80$), dan cukup kuat (kelompok rendah $r = 0,558$).
6. Berdasarkan data angket, sebagian besar peserta didik menyatakan tertarik dengan model PBL (84%), sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik (87%). Ketertarikan tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan praktikum penjernihan air yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peserta didik harus dipersiapkan agar dibiasakan berpartisipasi merencanakan kegiatan ilmiah untuk memecahkan permasalahan sehingga penggunaan waktu akan lebih efektif.
2. Pembelajaran dengan model *PBL* harus sering diimplementasikan pada materi-materi lain agar potensi-potensi kreatif peserta didik dapat dikembangkan. Dengan dibiasakannya *PBL* dalam setiap pembelajaran kreativitas dapat dikembangkan secara terus menerus, karena pengembangan kreativitas memerlukan proses. Hal ini penting untuk pengembangan diri setiap peserta didik ketika sudah menjadi lulusan.
3. Bagi guru yang hendak mengimplementasikan *PBL* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, harus dapat mengalokasikan waktu dengan tepat. Pengaturan waktu merupakan hal yang sangat penting, karena model *PBL* ini merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya di sekolah, tetapi memerlukan persiapan dalam perancangan alat penjernihan air yang tepat guna.
4. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan alat observasi atau tes berpikir dan bertindak kreatif yang lebih spesifik dalam pengembangan kreativitas dengan menggunakan *PBL*. Dikarenakan banyak sekali indikasi-indikasi kreativitas yang perlu dan sangat penting sebagai data penelitian, belum terdapat.
5. Desain penelitian yang menggunakan kelas kontrol diharapkan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya agar terlihat bahwa peningkatan kemampuan kognitif, keterampilan berpikir dan bertindak kreatif betul-betul memang disebabkan karena model *PBL*.